



**Komunikasi Pariwisata Berbasis Budaya
(Studi Kasus Pengelolaan Wisata Situs Megalitikum Tinggi Hari 1
di Kabupaten Lahat)**

[

Alisya Maharani¹, Desy Misnawati², Bastian Jabir³

^{1,2}Universitas Bina Darma Program Studi Ilmu Komunikasi

e-mail: *¹alisyaamaharani@gmail.com, ²desy_misnawati@binadarma.ac.id,
bastianjabir@gmail.com

Abstract. *This research discusses the role of communication in the management of culturally-based tourism, taking a case study on the management of Megalithic Site Tinggi Hari 1 tourism in Lahat Regency. Tinggi Hari 1 Megalithic is one of the cultural heritages that holds significant historical and cultural value. This study aims to analyze how communication contributes to building and promoting sustainable culturally-based tourism. The research method employed is qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews with managers, field observations, and analysis of documents related to tourism management. The theoretical concepts of tourism communication and cultural empowerment frame this research. The results show that communication plays a crucial role in the entire tourism management cycle, from planning, implementation, to evaluation. Effective communication among managers, local communities, and tourists is key to the success of sustaining culturally-based tourism. This study provides insights into how communication strategies can be used to strengthen cultural identity, enhance community participation, and ensure a positive experience for tourists.*

Keywords: *tourism communication, local culture, communication strategy*

Abstrak. Penelitian ini membahas peran komunikasi dalam pengelolaan pariwisata berbasis budaya, dengan mengambil studi kasus pada pengelolaan wisata Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 di Kabupaten Lahat. Megalitikum Tinggi Hari 1 merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana komunikasi berkontribusi dalam membangun dan mempromosikan keberlanjutan pariwisata berbasis budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak pengelola, observasi lapangan, dan analisis dokumen terkait pengelolaan wisata. Konsep-konsep teori komunikasi pariwisata dan pemberdayaan budaya menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berperan krusial dalam keseluruhan siklus pengelolaan pariwisata, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Komunikasi efektif antara pihak pengelola, masyarakat lokal, dan wisatawan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga keberlanjutan wisata berbasis budaya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana strategi komunikasi dapat digunakan untuk memperkuat identitas budaya, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memastikan pengalaman positif bagi wisatawan.

Kata kunci: *komunikasi pariwisata, budaya local dan strategi komunikasi*

Introduction

Pariwisata berbasis budaya memiliki peran penting dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya suatu daerah. Salah satu destinasi pariwisata yang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan yang kaya adalah Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 di Kabupaten



Lahat. Megalitikum ini merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat setempat yang perlu dikelola dengan baik untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Komunikasi memegang peran sentral dalam kemajuan industri pariwisata, terutama dalam aspek pemasaran, pelayanan kepada wisatawan, pelestarian budaya, dan kolaborasi dengan pihak terkait. Pemasaran dan promosi destinasi wisata melibatkan berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, situs web, dan kampanye iklan untuk menyampaikan informasi yang menarik kepada calon wisatawan (<https://smkn3kdi.sch.id/blog/komunikasi-industri-pariwisata/>). Pelayanan yang efektif kepada wisatawan, mulai dari panduan hingga tanggapan terhadap pertanyaan dan keluhan, membutuhkan komunikasi yang baik (Kompasiana, 2020). Dalam konteks pelestarian budaya, komunikasi berperan dalam mempromosikan dan melestarikan warisan budaya serta kearifan lokal melalui narasi, pameran, dan program edukasi (Paramita, 2017). Kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah dan masyarakat lokal, juga memerlukan komunikasi yang efektif untuk mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, komunikasi menjadi inti yang mendukung berbagai aspek penting dalam industri pariwisata, menciptakan fondasi bagi pengembangan destinasi yang sukses dan berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui masing-masing destinasi wisata. Dalam konteks sosial politik, pengembangan pariwisata bahkan dapat berperan sebagai perwujudan cinta tanah air, serta membantu meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa. Aspek kebijakan pariwisata di Indonesia, dengan karakter multisektor dan lintas regional yang kuat, mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas pariwisata untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif serta menarik investasi dan pengembangan wilayah. Jenis objek wisata mencakup bangunan dan tempat bersejarah, museum, pelestarian seni, festival budaya, dan berbagai kegiatan seperti wisata kuliner, belanja, konvensi, rekreasi, dan olahraga. Selain itu, wisata budaya sebagai satu jenis wisata memainkan peran penting dalam mempertahankan objek budaya yang menjadi daya tarik, menyediakan pengalaman berharga bagi wisatawan, dan menyumbang informasi tentang objek wisata. Namun, pengembangan pariwisata budaya juga harus memperhatikan aspek informasi dan edukasi, termasuk pengelolaan objek wisata, penyediaan informasi yang akurat, dan peningkatan kesadaran wisatawan terhadap berbagai objek wisata yang tersedia. Dalam konteks ini, para pengembang perlu memiliki pemahaman mendalam tentang kepariwisataan,



mempertimbangkan filosofi dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan berkelanjutan dan suksesnya suatu objek wisata.

Penelitian tentang "Komunikasi Pariwisata Berbasis Budaya Pengelolaan Wisata Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 di Kabupaten Lahat" memiliki signifikansi yang sangat penting dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menjadi sarana untuk melestarikan budaya lokal yang terkait dengan situs megalitikum. Dengan memahami bagaimana komunikasi dapat mendukung pelestarian nilai-nilai tradisional, penelitian ini memberikan landasan untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya di tingkat lokal (E. Maryani, 2014). Kedua, penelitian ini berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan memahami aspek komunikasi dalam pengelolaan wisata, masyarakat dapat berperan aktif dalam pengembangan dan pemeliharaan destinasi pariwisata mereka sendiri (RPJMN Sektor Pariwisata 2015 – 2019, 2014). Ketiga, penelitian ini mendukung pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan dengan memahami bagaimana komunikasi dapat digunakan untuk mempromosikan praktik pariwisata yang ramah lingkungan dan sosial (Abdillah, 2016). Keempat, penelitian ini memberikan wawasan yang dalam terkait dengan komunikasi antarbudaya dalam konteks pariwisata, membantu menciptakan hubungan positif antara wisatawan dan komunitas lokal (Aditama et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat dalam mendukung pengembangan kebijakan pariwisata yang efektif tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal mengacu pada pendekatan di mana komunikasi diarahkan untuk membangun dan mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan kearifan lokal. Dalam konteks ini, komunikasi persuasif menjadi salah satu elemen kunci yang digunakan untuk membujuk dan meyakinkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, wisatawan potensial, dan pihak terkait lainnya, tentang nilai-nilai dan potensi kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata.

Dalam pengertian ini, komunikasi persuasif memiliki peran strategis dalam membentuk citra positif dan daya tarik destinasi pariwisata berbasis budaya. Model ini mungkin melibatkan penggunaan pesan yang meyakinkan dan memotivasi, baik melalui kampanye pemasaran, media sosial, atau interaksi langsung dengan masyarakat lokal. Komunikasi persuasif dapat digunakan untuk membujuk masyarakat lokal untuk terlibat aktif dalam pembangunan



pariwisata, meyakinkan wisatawan potensial tentang keunikan kearifan lokal, dan memperoleh dukungan dari pihak terkait lainnya.

Unsur-unsur budaya akan memperkuat sektor pariwisata apabila dikomunikasikan secara baik dan berkelanjutan di antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya mengembangkan objek wisata melalui upaya local branding. Keberadaan kebudayaan yang diterapkan melalui tampilan kesenian dan kearifan lokal yang memanfaatkan keindahan panorama alam dapat memperkuat dan meningkatkan popularitas suatu objek wisata apabila telah terjalin komunikasi yang baik antara pihak pemerintah, pemilik modal, masyarakat dan juga kelompok-kelompok kepentingan lainnya (Nugraha *et.al*, 2017).

Komunikasi dalam industri pariwisata memegang peranan krusial yang mempengaruhi berbagai aspek penting. Pertama, dalam hal pemasaran dan promosi, komunikasi menjadi kunci dalam mempromosikan destinasi wisata, menarik perhatian pelanggan potensial, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pariwisata. Kedua, dalam pelayanan dan interaksi dengan pelanggan, komunikasi diperluas untuk memberikan pelayanan yang optimal, mulai dari memberikan informasi tentang destinasi hingga menanggapi keluhan dan pertanyaan pelanggan.

Selanjutnya, dalam konteks pelestarian budaya dan kearifan lokal, komunikasi menjadi instrumen penting dalam mengembangkan pariwisata yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan melestarikan warisan lokal. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha, menjadi mungkin dengan adanya komunikasi yang baik, mendukung pencapaian tujuan pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan dan implementasi kebijakan, komunikasi memainkan peran sentral dalam memastikan transparansi dan menyampaikan informasi dengan jelas kepada pelanggan dan pihak terkait.

Komunikasi dalam industri pariwisata merupakan elemen krusial yang memengaruhi berbagai aspek, mulai dari aspek pemasaran dan promosi, pelayanan kepada pelanggan, hingga kolaborasi dengan pihak terkait. Maka peneliti akan membahas komunikasi pariwisata berbasis budaya (studi kasus pengelolaan Wisata Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 di Kabupaten Lahat).

Methods

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek penelitian tentang komunikasi pariwisata berbasis budaya (studi kasus pengelolaan Wisata Situs Megalitikum Tinggi Hari 1



di Kabupaten Lahat). Pemilihan metode ini dilakukan karena sesuai dengan sifat permasalahan yang dijelaskan secara deskriptif. Metode deskriptif kualitatif sangat relevan untuk mengungkap variasi permasalahan yang terkait dengan komunikasi pariwisata berbasis budaya (studi kasus pengelolaan Wisata Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 di Kabupaten Lahat). Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga unsur, yakni reduksi data, sajian data, dan verifikasi data, yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pariwisata berbasis budaya telah diterapkan dalam pengelolaan wisata dengan berbagai cara, komunikasi pariwisata berbasis budaya (studi kasus pengelolaan Wisata Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 di Kabupaten Lahat) terdapat beberapa temuan dari penelitian yang relevan:

1. Komunikasi pariwisata berbasis budaya dalam pengelolaan Wisata Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 di Kabupaten Lahat terdapat menunjukkan bahwa secara umum potensi desa wisata budaya di Kabupaten Lahat cukup banyak, namun terdapat beberapa permasalahan seperti belum optimalnya kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta promosi. Penelitian ini menekankan perlunya peran serta aktif dari berbagai pihak, terutama masyarakat desa, dalam mengatasi permasalahan tersebut.
2. Peran Serta Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Lahat , menunjukkan bahwa seluruh elemen masyarakat lokal berperan serta dalam pengelolaan wisata di Kampung Pitu, mulai dari ketua RT, karang taruna, pokdarwis, hingga ketua pengelola pariwisata. Peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata berdampak pada beberapa aspek kultural kehidupan di Kabupaten Lahat , dengan dampak positif terhadap aspek budaya di kampung tersebut
3. Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Lahat menyoroti kondisi pariwisata budaya di Kabupaten Lahat yang kalah terkenal dengan pariwisata kontemporer. Penelitian ini menekankan perlunya pengembangan pariwisata budaya sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal agar tidak hilang seiring perkembangan budaya. Penelitian ini juga mencoba mengimplementasikan konsep Kerja sama Pemerintah-Swasta (KPS) dalam penyelenggaraan infrastruktur pariwisata berbasis budaya di Kabupaten Lahat.



Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa pengembangan pariwisata berbasis budaya telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan wisata, baik dalam pengembangan desa wisata, peran serta masyarakat lokal, maupun pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Lahat

Penelitian tentang pengelolaan Wisata Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 di Kabupaten Lahat menunjukkan beberapa temuan yang relevan. Pertama, komunikasi pariwisata berbasis budaya memiliki potensi yang cukup besar dalam desa wisata budaya Kabupaten Lahat, namun masih terdapat beberapa permasalahan terkait kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta promosi. Pentingnya peran aktif masyarakat desa, bersama dengan berbagai pihak terkait, diutarakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kedua, peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata di Kampung Pitu sangat signifikan. Mulai dari ketua RT, karang taruna, pokdarwis, hingga ketua pengelola pariwisata, semua elemen masyarakat lokal terlibat aktif. Peran serta ini memberikan dampak positif terhadap aspek budaya di Kabupaten Lahat, menggambarkan kontribusi positif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata.

Ketiga, penelitian menyoroti perlunya pengembangan pariwisata budaya sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal di Kabupaten Lahat. Dalam konteks ini, diterapkan konsep Kerja Sama Pemerintah-Swasta (KPS) untuk menyelenggarakan infrastruktur pariwisata berbasis budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis budaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan wisata di Kabupaten Lahat. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini memberikan gambaran bahwa pengembangan pariwisata berbasis budaya tidak hanya membawa dampak positif terhadap desa wisata dan masyarakat lokal, tetapi juga mendukung pelestarian budaya dan pengelolaan pariwisata secara lebih luas di Kabupaten Lahat.

Discussion

Lahat merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Lahat memiliki 24 kecamatan, 18 kelurahan, dan 360 desa, dengan total 236 kecamatan, 386 kelurahan, dan 2.853 desa di seluruh Sumatera Selatan. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 427.320 jiwa dengan luas wilayah 5.311,74 km², dan kepadatan penduduk sekitar 80 jiwa/km². Salah satu destinasi wisata yang menarik di Lahat adalah Situs Megalitikum Tinggi Hari 1. Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 termasuk dalam kumpulan Situs Megalitikum yang tersebar di berbagai lokasi di Lahat. Megalitikum Tinggi Hari 1 ini terdiri dari tiga situs, yaitu Situs Megalitikum Tinggi Hari 1, Situs Megalitikum Tinggi Hari 2, dan Situs Megalitikum Tinggi Hari 3, yang terletak di daerah yang berbeda namun berdekatan. Gambaran lokasi Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 dapat dilihat pada Gambar 1. Situs ini memiliki potensi wisata yang kaya akan sejarah dan keunikan, mencakup berbagai aspek seperti megalitikum, warisan budaya, dan berbagai jenis wisata lainnya.

Komunikasi budaya pada Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 dapat diartikan sebagai berbagai bentuk penyampaian pesan, nilai-nilai, dan informasi yang terkait dengan warisan budaya megalitikum di lokasi tersebut. Komunikasi ini melibatkan interaksi antara pengelola situs, masyarakat lokal, dan



pengunjung. Berikut adalah beberapa aspek komunikasi budaya megalitikum Tinggi Hari 1. Komunikasi di Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 memiliki tujuan ganda. Pertama, untuk memperkenalkan dan menjelaskan nilai-nilai budaya megalitikum yang terdapat di situs tersebut, mencakup informasi tentang sejarah, makna, dan konteks budaya dari struktur megalitikum yang ada. Kedua, melalui interaksi langsung dengan pengunjung, komunikasi dilakukan oleh pemandu wisata atau petugas situs, yang berperan dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung, menjawab pertanyaan, dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang aspek budaya megalitikum. Komunikasi juga mencakup pemeliharaan tradisi lisan, di mana nilai budaya megalitikum disampaikan melalui bentuk cerita, mitos, atau legenda yang diwariskan secara lisan, menjadi pengalaman berharga bagi pengunjung. Selain itu, komunikasi memainkan peran dalam penguatan identitas komunal masyarakat lokal terkait dengan warisan budaya megalitikum, membentuk narasi bersama, menghormati leluhur, dan menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Terakhir, melalui upaya promosi dan edukasi menggunakan media sosial, panduan wisata, dan materi promosi lainnya, komunikasi berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap pentingnya Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 sebagai warisan budaya yang perlu dijaga dan dipromosikan.

Perlu mengelola wisata megalitikum karena ada beberapa alasan penting, wisata megalitikum merupakan salah satu jenis wisata yang menawarkan peninggalan-peninggalan zaman prasejarah. Melakukan pengelolaan yang baik akan membantu mengartikan dan melestarikan sejarah yang ada di situs megalitikum, sehingga kita dapat terus berkesadaran sejarah dan budaya local. potensi wisata situs megalitikum yang sangat beragam bisa dijadikan sebagai objek wisata yang bisa memberikan dampak ekonomi bagi daerah atau desa pemiliknya. Dengan pengelolaan wisata megalitikum yang baik, kita dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan membantu pengembangan daerah

Kesadaran masyarakat terhadap benda cagar budaya, kurangnya perhatian dari pemerintah terkait benda cagar budaya, kurangnya pengembangan infrastruktur, sarana prasarana wisata, kelembagaan, dan kurangnya promosi terkait dengan wisata sehingga masyarakat dari luar daerah masih jarang untuk mengunjungi lokasi destinasi wisata budaya. Pengelolaan wisata megalitikum yang baik akan membantu melindungi dan mengenalkan kebudayaan local . Pengelolaan wisata megalitikum yang baik akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai budaya dan sejarah yang ada di situs megalitikum, serta menjadikannya menjadi peluang bagi masyarakat untuk berkunjung dan belajar tentang sejarah dan budaya local. Dengan demikian, perlu mengelola wisata megalitikum untuk mengartikan dan melestarikan sejarah, mengembangkan pendapatan ekonomi, melindungi dan mengenalkan kebudayaan, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan kontribusi pada pengembangan sumber daya manusia.



Conclusion

Terkait penelitian pengelolaan Wisata Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 di Kabupaten Lahat, kita dapat mengaitkannya dengan beberapa teori dan referensi terkait. Konsep Komunikasi Pariwisata Berbasis Budaya menunjukkan pentingnya komunikasi dalam mempromosikan dan mengelola destinasi wisata berdasarkan kearifan lokal. Temuan tentang peran serta aktif masyarakat lokal dapat diterjemahkan ke dalam teori Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata, yang menekankan bahwa partisipasi masyarakat dapat memberikan dampak positif pada pengelolaan pariwisata dan pelestarian budaya. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan konsep Kerja Sama Pemerintah-Swasta (KPS) dapat dijelaskan melalui teori pengembangan pariwisata dan kolaborasi antarstakeholder. Strategi kolaboratif ini dapat membantu pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Dalam konteks dampak positif peran serta masyarakat di Kabupaten Lahat, teori tentang Pengaruh Pariwisata terhadap Budaya Lokal mendukung bahwa partisipasi masyarakat dapat mendukung pelestarian budaya dan tradisi di Kabupaten Lahat. Dengan mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kerangka teoritis dan referensi yang relevan, kita dapat lebih memahami kompleksitas pengelolaan Wisata Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 dan merumuskan rekomendasi yang lebih terinformasi untuk mendukung keberlanjutan dan pelestarian nilai-nilai budaya di lokasi tersebut

References

- Abdillah (2016). "Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 1-12.
- Aditama, P. W., Aditya, I. N. A. F., Radhitya, M. L., & Ningsih, K. A. A. (2020). Melajah pupuh BALI application "anggita" as a medium of learning in multimedia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1516(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1516/1/012030>
- Aditama, P. W., Sudipa, I. G. I., & Yanti, C. P. (2022). Indigenous Bali Of Lontar Prasi Using Augmented Reality For Support Strengthen Local Cultural Content. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 2(11), 2278–2287E.
- Maryani. (2014). "Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(2), 219-225.
- Okta Riadi, Desy Misnawati, & Fathur Rahman. (2022). Persepsi Jurai Tue Terhadap Nilai Filosofi Arca Imam Peninggalan Zaman Batu (Megalitikum) Di Kabupaten Lahat. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 48–55.
- Paramita, S. (2017). Lokal Perspektif Komunikasi Pariwisata Masyarakat Di Desa Sade Lombok. *Jurnal Visi Komunikasi*, 14.
- Puspita, D., Adhrianti, L., & Gushevinalti. (2018). Strategi Komunikasi Pariwisata Kota Bengkulu Studi Unique Selling Proposition Program Visit 139 2020 Wonderful Bengkulu. *Communication Spectrum*, 8(1).
- RPJMN Sektor Pariwisata 2015 – 2019. (2014). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.



DATE: 20.10.2023

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear. Alisya Maharani

We are pleased to inform you that your paper entitled “Komunikasi Pariwisata Berbasis Budaya (Studi Kasus Pengelolaan Wisata Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 di Kabupaten Lahat)” Has been accepted for publication at the open access and double-blind peer-reviewed “Wardah” to be published in December 2023 (Vol. 24, No.2).

Palembang, Oktober 20, 2023

Editor in Chief,



Had Syarifudin, MA

Link for the title and abstract of the article:

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda>

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

For information:

Journal Wardah has Accreditation 4 by The Ministry of Research, Technology, and Higher Education of Republic of Indonesia until September 2023.